

Hubungan antara *Flow* Akademik dengan *Student Engagement* pada Mahasiswa

The Relationship Between Academic Flow and Student Engagement among University Students

Alya Novita*

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Surabaya

Email: alya.22164@mhs.unesa.ac.id

Riza Noviana Khoirunnisa

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Surabaya

Email: rizakhoirunnisa@unesa.ac.id

Abstrak

Student engagement menjadi indikator kunci keberhasilan pembelajaran di perguruan tinggi karena berkaitan dengan kualitas partisipasi, motivasi, dan keberlanjutan studi mahasiswa. Namun, tingkat keterlibatan mahasiswa tidak selalu merata, sehingga diperlukan kajian mengenai faktor psikologis yang berkontribusi terhadap keterlibatan tersebut. Salah satu pengalaman psikologis yang relevan adalah *flow* akademik, yaitu kondisi keterlibatan optimal ketika mahasiswa merasakan fokus, minat, dan kenikmatan intrinsik dalam aktivitas belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *flow* akademik dengan *student engagement* pada mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Responden dalam penelitian ini terdiri atas 332 mahasiswa S1 Psikologi Universitas Negeri Surabaya yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring menggunakan adaptasi skala *EduFlow-2* dan *University Student Engagement Inventory* (USEI), kemudian dianalisis menggunakan korelasi Spearman. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara *flow* akademik dengan *student engagement* ($p = 0,564$; $p < 0,001$), dengan kekuatan hubungan berada pada kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan tingkat pengalaman *flow* akademik yang lebih tinggi cenderung menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi secara perilaku, emosional, dan kognitif. Hasil penelitian ini mengimplikasikan pentingnya perancangan pembelajaran yang mampu memfasilitasi munculnya *flow* akademik guna mendukung keterlibatan mahasiswa secara optimal.

Kata kunci: *Flow* akademik; *student engagement*; mahasiswa psikologi; pembelajaran perguruan tinggi

Abstract

Student engagement is a key indicator of successful learning in higher education, as it is closely related to the quality of participation, motivation, and students' persistence in their studies. However, levels of student engagement are not always evenly distributed, highlighting the need to examine psychological factors that contribute to student involvement in learning. One relevant psychological experience is academic flow, which refers to an optimal state of engagement characterized by intense focus, strong interest, and intrinsic enjoyment during learning activities. This study aimed to examine the relationship between academic flow and student engagement among university students. A quantitative approach with a correlational design was employed. The respondents in this study

consisted of 332 undergraduate psychology students at Universitas Negeri Surabaya, selected using a simple random sampling technique. Data were collected through an online questionnaire using adapted versions of EduFlow-2 scale and the University Student Engagement Inventory (USEI), and were analyzed using Spearman correlation. The results indicated a positive and significant relationship between academic flow and student engagement ($\rho = 0.564; p < 0.001$), with a moderate level of association. These findings indicate that students with higher levels of academic flow tend to exhibit higher levels of behavioral, emotional, and cognitive engagement. The study implies the importance of designing learning environments that facilitate the emergence of academic flow to support optimal student engagement.

Keywords : Academic flow; student engagement; psychology student; higher education learning

| Article History | *corresponding author |
|--------------------------------------|--|
| Submitted : 20-01-2026 | |
| Final Revised : 21-01-2026 | |
| Accepted : 22-01-2026 | |
| |  <i>This is an open access article under the CC-BY-SA license</i> |
| | <i>Copyright © 2022 by Author, Published by Universitas Negeri Surabaya</i> |

Pendidikan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pengembangan potensi dan pembentukan karakter mahasiswa. Keberhasilan pendidikan tinggi sangat ditentukan oleh sejauh mana mahasiswa terlibat secara aktif dalam proses akademik. Konsep ini dikenal sebagai *student engagement*, yaitu keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran yang mencakup dimensi perilaku, emosional, dan kognitif sebagaimana dikemukakan oleh Fredricks dkk. (2004). Tingkat *student engagement* yang tinggi terbukti berkaitan dengan hasil belajar yang positif (Li & Xue, 2023). Sebaliknya, rendahnya tingkat *student engagement* meningkatkan risiko keinginan mahasiswa untuk menghentikan studi atau *drop out* (Hahn dkk., 2025).

Fenomena rendahnya *student engagement* masih menjadi isu serius dalam pendidikan tinggi di Indonesia. Statistik Pendidikan Tinggi tahun 2020 mencatat bahwa lebih dari 600 ribu mahasiswa mengalami putus kuliah (Handini dkk., 2020). Temuan ini sejalan dengan penelitian Álvarez-Pérez dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa mahasiswa sarjana dengan kecenderungan untuk berhenti kuliah memiliki tingkat keterlibatan akademik yang lebih rendah. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya keterlibatan mahasiswa adalah kualitas interaksi kelas yang kurang optimal, sehingga dapat menurunkan motivasi dan keterikatan emosional dalam pembelajaran (Rajan dkk., 2024).

Kondisi serupa juga tampak pada mahasiswa S1 Psikologi Universitas Negeri Surabaya. Survei awal bersifat eksploratif dan deskriptif dilakukan secara daring kepada 30 mahasiswa aktif S1 Psikologi Universitas Negeri Surabaya pada tahap pra-penelitian. Survei ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai tingkat *student engagement* mahasiswa. Hasil survei menunjukkan bahwa meskipun sebagian mahasiswa berada pada kategori *high engagement*, tingkat keterlibatan akademik belum sepenuhnya merata. Hal ini ditandai dengan masih adanya mahasiswa yang berada pada kategori sedang. Ketimpangan ini menjadi perhatian penting mengingat mahasiswa dengan *student engagement* tinggi cenderung menunjukkan partisipasi aktif dalam pembelajaran serta penyesuaian sosial yang lebih baik (Ganiyu, 2021). Sebaliknya, mahasiswa dengan keterlibatan rendah lebih rentan mengalami penurunan motivasi, pencapaian akademik yang kurang optimal, serta kualitas interaksi sosial yang melemah (Ridfah & Alwi, 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *student engagement* dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dari aspek kontekstual, Levinsson dkk. (2024) menemukan bahwa desain pembelajaran yang jelas dan terstruktur merupakan prediktor kuat keterlibatan mahasiswa. Selain itu, penerapan strategi pembelajaran inovatif seperti gamifikasi dilaporkan mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan kepuasan belajar (Binh dkk., 2024). Meskipun demikian, faktor kontekstual saja belum sepenuhnya menjelaskan variasi keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar.

Selain faktor eksternal, pengalaman psikologis mahasiswa selama pembelajaran turut berperan penting dalam membentuk keterlibatan akademik. Salah satu pengalaman psikologis yang relevan adalah *flow* akademik. Shernoff dkk. (2003) mendefinisikan *flow* akademik sebagai pengalaman belajar optimal yang ditandai oleh konsentrasi tinggi, minat yang mendalam, serta kenikmatan intrinsik ketika tantangan akademik seimbang dengan kemampuan individu. Dalam kondisi *flow*, mahasiswa tidak hanya terfokus pada tugas akademik, tetapi juga menikmati proses belajar dan ter dorong untuk terus terlibat.

Hubungan antara *flow* akademik dengan keterlibatan mahasiswa pada jenjang pendidikan telah didukung oleh sejumlah penelitian. Chung & Pan (2023) menunjukkan bahwa pengalaman *flow* berkontribusi terhadap meningkatnya keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Jayati & Kurniawati (2025), yang menunjukkan bahwa *flow* akademik berperan dalam meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa sehingga mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, *flow* akademik berkontribusi pada peningkatan *student engagement* melalui peningkatan motivasi dan keterlibatan aktif mahasiswa.. Meskipun demikian, *flow* akademik dan *student engagement* tetap merupakan dua konstruk yang berbeda. *Flow* akademik bersifat situasional dan ditandai oleh konsentrasi mendalam, minat, dan kenikmatan dalam aktivitas tertentu, berbeda dengan konsep *student engagement* yang mencerminkan keterlibatan yang lebih luas dan berkelanjutan dalam proses akademik (Wong & Liem, 2021).

Penelitian oleh Nur'aeni & Azzahra (2021) menemukan korelasi positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut pada siswa SMA. Pada konteks pendidikan tinggi, Aulyah dkk. (2025) melaporkan bahwa mahasiswa dengan pengalaman *flow* yang lebih tinggi menunjukkan tingkat keterlibatan akademik yang lebih besar. Larasati & Friman (2025) juga menegaskan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya dapat meningkatkan pengalaman *flow*, yang pada gilirannya berdampak pada *student engagement*.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara *flow* akademik dan *student engagement* pada mahasiswa pendidikan tinggi di Indonesia masih relatif terbatas. Sebagian studi sebelumnya dilakukan pada jenjang pendidikan menengah atau pada konteks universitas di luar negeri dengan sistem pembelajaran dan budaya akademik yang berbeda. Selain itu, subjek penelitian juga bervariasi, seperti mahasiswa dari program studi non-psikologi, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk memperkuat generalisasi temuan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara *flow* akademik dan *student engagement* pada mahasiswa S1 Psikologi Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur psikologi pendidikan serta menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang mendukung keterlibatan mahasiswa secara optimal.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk menguji hubungan antara *flow* akademik sebagai variabel independen dengan *student engagement* sebagai variabel dependen pada mahasiswa. Penelitian korelasional ini digunakan untuk mengidentifikasi derajat hubungan atau asosiasi antara dua atau lebih variabel tanpa melibatkan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian (Sugiyono, 2023).

Sampel / Populasi

Populasi dalam penelitian ini terdiri atas seluruh mahasiswa aktif Program Studi S1 Psikologi Universitas Negeri Surabaya yang berjumlah 2.122 mahasiswa. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Prosedur pengambilan sampel dilakukan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh mahasiswa yang memenuhi kriteria penelitian untuk menjadi responden, dengan pemilihan sampel dilakukan secara acak. Perhitungan pengukuran sampel dilakukan dengan menggunakan *Sample Size Calculator* (Raosoft) dikarena alat ini umum digunakan untuk menentukan ukuran sampel pada populasi besar dengan parameter *margin of error* dan tingkat kepercayaan yang jelas. Berdasarkan *margin of error* 5%, tingkat kepercayaan 95%, dan distribusi 50%, diperoleh jumlah minimal sampel sebesar 326 mahasiswa. Sementara jumlah responden yang berhasil dikumpulkan dan dianalisis mencapai 332 mahasiswa, sehingga telah memenuhi dan melampaui kebutuhan sampel.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner daring melalui *Google Form*. Instrumen penelitian berupa skala psikologis dengan format skala Likert untuk mengukur intensitas pengalaman dan perilaku responden selama proses pembelajaran. *Flow* akademik diukur menggunakan skala Likert tujuh poin (1 = sangat tidak setuju hingga 7 = sangat setuju), sedangkan *student engagement* diukur menggunakan skala Likert lima poin (1 = tidak pernah hingga 5 = selalu). Perbedaan rentang skala dipertahankan sesuai dengan karakteristik dan kerangka teoritis masing-masing instrumen.

Variabel *flow* akademik diukur dengan menggunakan adaptasi dari skala *EduFlow-2* oleh Heutte dkk. (2021) yang terdiri dari 12 item. Hasil uji validitas menggunakan uji daya beda menunjukkan bahwa 11 item memenuhi kriteria daya beda yang baik ($r \geq 0,30$), sedangkan satu item memiliki daya beda rendah dan dinyatakan gugur karena koefisien korelasi item-total di bawah 0,30. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa skala *flow* akademik memiliki konsistensi internal yang baik dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,888 ($\alpha \geq 0,70$).

Variabel *student engagement* diukur menggunakan adaptasi dari skala *University Student Engagement Inventory* (USEI) oleh Maroco dkk. (2016) yang terdiri dari 15 item. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 13 item memenuhi kriteria daya beda yang baik ($r \geq 0,30$), sedangkan dua item memiliki daya beda rendah dan dinyatakan gugur. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa skala *student engagement* memiliki tingkat reliabilitas yang baik dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,894 ($\alpha \geq 0,70$).

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antara *flow* akademik dengan *student engagement* pada mahasiswa. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji asumsi normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi ($p > 0,05$) yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Apabila data tidak memenuhi asumsi normalitas ($p < 0,05$), maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan korelasi nonparametrik, yaitu korelasi Spearman, sebagai alternatif yang tidak mengharuskan data berdistribusi normal. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan arah dan kekuatan hubungan antara variabel penelitian.

Hasil

a. Data Demografi

Pengumpulan data dalam penelitian ini menghasilkan informasi mengenai karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, usia, dan angkatan. Penyajian data demografi responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Demografi Responden

| Demografi | | Frekuensi | Percentase |
|---------------|-----------|-----------|------------|
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 71 | 21,38% |
| | Perempuan | 261 | 78,61% |
| Usia | 17 | 2 | 0,60% |
| | 18 | 49 | 14,75% |
| | 19 | 68 | 20,48% |
| | 20 | 62 | 18,67% |
| | 21 | 92 | 27,71% |
| | 22 | 53 | 15,96% |
| | 23 | 6 | 1,80% |
| Angkatan | 2022 | 120 | 36,14% |
| | 2023 | 50 | 15,06% |
| | 2024 | 62 | 18,67% |
| | 2025 | 100 | 30,12% |

Penelitian ini melibatkan 332 responden dengan karakteristik ditinjau dari jenis kelamin, usia, dan angkatan. Ditinjau dari jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 261 responden (78,61%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 71 responden (21,38%). Distribusi tersebut menunjukkan bahwa partisipan dalam penelitian ini didominasi oleh responden perempuan.

Berdasarkan usia, responden tersebar pada rentang usia 17-23 tahun. Responden terbanyak berada pada usia 21 tahun, yaitu sebanyak 92 responden (27,71%), diikuti oleh usia 19 tahun sebanyak 68 responden (20,48%) dan usia 22 tahun sebanyak 62 responden (18,67%). Selanjutnya, responden berusia 21 tahun berjumlah 53 responden (15,94%), usia 18 tahun sebanyak 49 responden (14,75%), dan usia 23 tahun sebanyak 6 responden (1,80%). Sementara itu, jumlah responden paling sedikit berada pada usia 17 tahun, yaitu sebanyak 2 responden (0,60%). Sementara, jika ditinjau dari angkatan, responden paling banyak berasal dari angkatan 2022, yaitu sebanyak 120 responden (36,14%), disusul oleh angkatan 2025 sebanyak 100 responden (30,12%), angkatan 2024 sebanyak 62 responden (18,67%), dan angkatan 2023 sebanyak 50 responden (15,06%). Distribusi tersebut menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh mahasiswa angkatan 2022 dan 2025.

b. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum terhadap data dari masing-masing variabel yang diteliti. Hasil pengolahan data statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Mean | SD | Min. | Max. |
|----------|---|------|----|------|------|
|----------|---|------|----|------|------|

| | | | | | |
|---------------------------|-----|-------|-------|----|----|
| <i>Flow Akademik</i> | 332 | 55,37 | 9,799 | 27 | 77 |
| <i>Student Engagement</i> | 332 | 50,77 | 6,797 | 29 | 65 |

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa variabel *flow* akademik memiliki nilai rata-rata sebesar 55,37 dengan nilai standar deviasi sebesar 9,799. Nilai minimum 27 dan nilai maksimum mencapai 77. Sedangkan variabel *student engagement* memiliki nilai rata-rata sebesar 50,77 dengan nilai standar deviasi 6,797. Nilai minimum 29 dan nilai maksimum mencapai 65.

Setelah dilakukan analisis deskriptif, data selanjutnya dikategorikan untuk mengetahui distribusi tingkat masing-masing variabel. Kategorisasi pada variabel *flow* akademik dilakukan dengan menggunakan pedoman berdasarkan mean dan standar deviasi. Hasil kategorisasi variabel *flow* akademik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Kategorisasi *Flow* Akademik

| Kategori | Rentang | n | Presentase |
|----------|--------------------------|-----|------------|
| Rendah | $X < 45,577$ | 60 | 18,07% |
| Sedang | $45,577 \leq X < 65,175$ | 219 | 65,96% |
| Tinggi | $X > 65,175$ | 53 | 15,96% |
| Total | | 332 | 100% |

Hasil kategorisasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 60 responden (18,07%) berada pada kategori rendah. Mayoritas responden, yaitu sebanyak 219 responden (65,96%) berada pada kategori sedang, sementara sebanyak 53 responden (15,96%) berada pada kategori tinggi. Selanjutnya dilakukan kategorisasi pada variabel *student engagement*. Kategorisasi variabel *student engagement* dilakukan berdasarkan pedoman skor yang dikemukakan oleh pengembang skala asli *University Student Engagement Inventory* (USEI), yaitu Maroco dkk. (2016).

Tabel 4. Kategorisasi *Student Engagement*

| Kategori | Rentang | n | Presentase |
|----------|------------------|-----|------------|
| Rendah | $X \leq 2$ | 0 | 0% |
| Sedang | $2 < X \leq 3,5$ | 72 | 21,69% |
| Tinggi | $> 3,5$ | 260 | 78,31% |
| Total | | 332 | 100% |

Skor *student engagement* dihitung sebagai rata-rata skor item (mean) sesuai pedoman USEI, kemudian dikategorikan berdasarkan rentang nilai sebagai berikut, rendah ($X \leq 2$), sedang ($2 < X \leq 3,5$), dan tinggi ($X > 3,5$). Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa tidak ada responden (0%) pada kategori rendah, 72 responden (21,69%) pada kategori sedang, dan 260 responden (78,31%) pada kategori tinggi.

c. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi normalitas sebagai prasyarat analisis untuk mengetahui distribusi data penelitian, apakah berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Uji Normalitas

| Variabel | Statistik | Sig. (p) | Keterangan |
|---------------------------|-----------|----------|--------------|
| <i>Flow Akademik</i> | 0,069 | 0,087 | Normal |
| <i>Student Engagement</i> | 0,086 | 0,014 | Tidak Normal |

Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, memperlihatkan bahwa variabel *flow akademik* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,087 ($p > 0,05$) sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Sementara itu, variabel *student engagement* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,014 ($p < 0,05$) sehingga data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas ini selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan teknik uji hipotesis yang akan digunakan.

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi Spearman untuk mengetahui hubungan antara *flow akademik* dengan *student engagement* pada mahasiswa. Penggunaan korelasi Spearman dalam penelitian ini dikarenakan terdapat salah satu variabel yang tidak memenuhi asumsi distribusi normal.

Tabel 6. Uji Hipotesis

| Variabel | Koefisien Korelasi (ρ) | Sig. (p) | Keterangan |
|---|-------------------------------|----------|------------|
| <i>Flow Akademik – Student Engagement</i> | 0,564 | < 0,001 | Signifikan |

Tabel di atas memperlihatkan hasil uji korelasi Spearman dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,564 dan nilai signifikansi sebesar $p < 0,001$. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *flow akademik* dengan *student engagement* pada mahasiswa. Kemudian, untuk mengetahui kekuatan hubungan antara kedua variabel, nilai koefisien korelasi diinterpretasikan berdasarkan pedoman dari Sugiyono (2023).

Tabel 7. Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Berdasarkan pedoman di atas, nilai koefisien korelasi sebesar 0,564 termasuk dalam kategori hubungan sedang dikarenakan nilai tersebut berada pada rentang 0,40–0,599.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara *flow akademik* dan *student engagement* pada mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut, dengan koefisien korelasi Spearman sebesar $\rho = 0,564$ dan nilai signifikansi $p < 0,001$. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *flow akademik* yang dialami mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat *student engagement* yang ditunjukkan dalam aktivitas perkuliahan. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengalaman

flow akademik merupakan faktor psikologis penting yang berkaitan dengan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran (Shernoff dkk., 2003; Chung & Pan, 2023)

Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan melalui teori *flow* yang dikemukakan oleh Csikszentmihalyi (1990), yang memandang *flow* sebagai kondisi pengalaman optimal ketika individu sepenuhnya terlibat dalam suatu aktivitas, memiliki fokus perhatian tinggi, serta didorong oleh motivasi intrinsik. Dalam konteks pendidikan, konsep ini diwujudkan dalam *flow* akademik, yaitu pengalaman belajar yang ditandai oleh konsentrasi mendalam, minat yang kuat, serta kenikmatan dalam proses belajar ketika tuntutan akademik seimbang dengan kemampuan individu (Shernoff dkk., 2003). Kondisi tersebut mendorong mahasiswa untuk terlibat secara lebih aktif dalam tugas akademik, baik secara perilaku (partisipasi dan usaha), emosional (ketertarikan dan keterikatan), maupun kognitif (pemikiran mendalam dan strategi belajar), sehingga meningkatkan *student engagement*.

Ketika berada dalam kondisi *flow*, mahasiswa cenderung memaknai aktivitas belajar sebagai pengalaman yang bermakna dan menantang secara positif. Berdasarkan sintesis teori dan temuan empiris, pengalaman *flow* akademik tersebut berkontribusi terhadap peningkatan *student engagement* yang mencakup keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif (Fredricks dkk., 2004). Konsentrasi tinggi yang muncul selama *flow* mendorong partisipasi aktif dan konsistensi dalam menyelesaikan tugas akademik, yang mencerminkan keterlibatan perilaku. Selain itu, minat dan kenikmatan intrinsik dalam *flow* berkaitan dengan munculnya emosi positif terhadap pembelajaran, seperti antusiasme dan ketertarikan, yang mencerminkan keterlibatan emosional. Sementara itu, keseimbangan antara tantangan dan kemampuan mendorong mahasiswa menggunakan strategi belajar yang lebih mendalam dan menginvestasikan usaha kognitif secara berkelanjutan, sehingga memperkuat keterlibatan kognitif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya. Auliyah dkk. (2025) melaporkan adanya hubungan positif dan signifikan antara *flow* akademik dan *student engagement* pada mahasiswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,560 menunjukkan adanya stabilitas hubungan antar variabel pada populasi mahasiswa di Indonesia. Hal ini didukung oleh kesamaan konteks lokasi penelitian yang sama-sama berada dalam lingkup pendidikan tinggi di Indonesia, di mana mahasiswa memiliki karakteristik budaya akademik dan tuntutan kurikulum yang relatif serupa. Selain itu, rentang usia responden yang hampir sama (18–25 tahun) serta profil tingkat *flow* akademik yang berada pada kategori sedang di kedua penelitian memperkuat indikasi bahwa mahasiswa dalam fase dewasa awal di Indonesia memiliki pola yang konsisten dalam mengalokasikan perhatian mereka untuk terlibat sepenuhnya dalam aktivitas akademik. Kemudian, meta-analisis yang dilakukan oleh Fatimah dkk. (2021) juga menunjukkan korelasi gabungan sebesar 0,534 antara kedua variabel tersebut. Konsistensi hasil ini mengindikasikan bahwa hubungan antara *flow* akademik dan *student engagement* relatif stabil dalam konteks pendidikan tinggi. Berdasarkan hasil deskriptif, sebagian besar mahasiswa berada pada kategori *flow* akademik sedang, sementara *student engagement* umumnya berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah menunjukkan keterlibatan akademik yang baik, pengalaman *flow* yang dirasakan belum sepenuhnya optimal.

Pada mahasiswa S1 Psikologi, keterlibatan belajar yang tinggi dengan tingkat *flow* akademik sedang dapat dipahami karena proses pembelajaran yang menuntut adanya pemahaman konseptual, refleksi diri, dan pemikiran yang mendalam. Tuntutan akademik yang bersifat analitis dan reflektif berpotensi meningkatkan beban kognitif, sehingga pengalaman *flow* tidak selalu muncul secara optimal (Wu dkk., 2022). Namun demikian, keterlibatan belajar yang tinggi tetap dapat dipertahankan melalui regulasi diri dalam belajar sebagai mekanisme adaptif dalam menghadapi tuntutan akademik (Aisyah & Pramono, 2025).

Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu ditafsirkan dengan mempertimbangkan keterbatasan metodologis yang ada. Penelitian ini menggunakan uji korelasi nonparametrik dan melibatkan partisipan yang terbatas pada mahasiswa dari satu program studi, yaitu mahasiswa S1 Psikologi Universitas Negeri Surabaya. Oleh karena itu, temuan penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas ke populasi mahasiswa, dan lebih tepat dipahami sebagai gambaran hubungan antara *flow* akademik dan *student engagement* pada konteks tersebut.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan implikasi teoretis dan praktis. Secara teoretis, temuan ini memperkuat peran *flow* akademik sebagai salah satu faktor psikologis yang berkaitan dengan *student engagement*. Secara praktis, hasil penelitian menegaskan pentingnya menciptakan pengalaman belajar yang mendukung munculnya *flow*. Berdasarkan tinjauan sistematis oleh Jayati & Kurniawati (2025), hal ini dapat dicapai melalui kejelasan tujuan pembelajaran, umpan balik yang konstruktif, serta

kesesuaian tingkat kesulitan tugas dengan kemampuan mahasiswa. Dengan menciptakan kondisi tersebut, perguruan tinggi dapat membantu mahasiswa mencapai pengalaman belajar yang optimal dan meningkatkan keterlibatan mereka secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan mengungkapkan adanya hubungan positif dan signifikan antara *flow* akademik dan *student engagement* pada mahasiswa S1 Psikologi Universitas Negeri Surabaya. Mahasiswa yang mengalami tingkat *flow* akademik lebih tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan akademik yang lebih kuat, baik pada aspek perilaku, emosional, maupun kognitif. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang optimal berkaitan erat dengan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas pembelajaran.

Saran

Hasil penelitian ini menyarankan agar proses pembelajaran pada perguruan tinggi dirancang untuk mendukung pengalaman *flow* akademik mahasiswa. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui kejelasan tujuan pembelajaran, penyesuaian tingkat kesulitan tugas dengan kemampuan mahasiswa, serta pemberian umpan balik yang konstruktif agar mahasiswa dapat terlibat secara optimal dalam aktivitas belajar. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain penelitian yang berbeda, seperti longitudinal atau eksperimental. Penelitian juga diharapkan melibatkan subjek dari berbagai program studi atau institusi. Selain *flow* akademik, variabel lain yang berkaitan dengan *student engagement*, seperti regulasi diri, motivasi belajar, dan dukungan sosial, dapat dipertimbangkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang keterlibatan akademik mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Aisyah, A. R., & Pramono, R. B. (2025). Hubungan antara grit dan regulasi diri dalam belajar terhadap student engagement pada mahasiswa penerima beasiswa penuh. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 9(2), 261–274. <https://doi.org/10.30653/001.202592.499>
- Álvarez-Pérez, P. R., López-Aguilar, D., González-Morales, M. O., & Peña-Vázquez, R. (2024). Academic engagement and dropout intention in undergraduate university students. *Journal of College Student Retention: Research, Theory and Practice*, 26(1), 108–125. <https://doi.org/10.1177/15210251211063611>
- Auliayah, H., Jalal, N. M., & Rasyid, N. R. (2025). Hubungan *flow* akademik dengan *student engagement* pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam UIN Alauddin Makassar. *Journal of Correctional Issues*, 8(1), 298–307.
- Binh, A. D. T., Hoang, T.-H., & Quang, H. T. (2024). Designing effective hybrid course curriculum: A design science approach to gamification and student outcomes validation. *Evaluation Review*, 49(3), 453–486. <https://doi.org/10.1177/10193841X241291752>
- Chung, C. H., & Pan, H. L. W. (2023). Assessing the effects of flow, social interaction, and engagement on students' gamified learning: A mediation analysis. *Sustainability*, 15(2), Article 983. <https://doi.org/10.3390/su15020983>
- Csikszentmihalyi, M. (1990). *Flow: The psychology of optimal experience*. Harper & Row.
- Fatimah, S., Eva, N., & Farida, I. A. (2021). Flow sebagai prediktor keterlibatan akademik pada mahasiswa: Systematic review dan meta-analysis. *Buku Abstrak Seminar Nasional*, 1(1),

393–405.

- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109. <https://doi.org/10.3102/00346543074001059>
- Ganiyu, B. (2021). Colleges of education science student engagement in emergency remote teaching amidst COVID-19 in Nigeria. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 7(3), 258–266. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v7i3.16249>
- Hahn, E., Kuhlee, D., Zimmermann, J., & Serrano-Sánchez, J. (2025). The mediating role of perceived stress and student engagement for student teachers' intention to drop out of university in Germany: An analysis using the study demands–resources model under pandemic and post-pandemic conditions. *Education Sciences*, 15(6), Article 719. <https://doi.org/10.3390/educsci15060719>
- Handini, D., Hidayat, F., Attamimi, A. N. R., Putri, D. A. V. P., Rouf, M. F., & Anjani, N. R. (2020). *Statistik pendidikan tinggi: Higher education statistics 2020*. Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. <https://repositori.kemendikdasmen.go.id/22653/>
- Heutte, J., Fenouillet, F., Martin-Krumm, C., Gute, G., Raes, A., Gute, D., Bachelet, R., & Csikszentmihalyi, M. (2021). Optimal experience in adult learning: Conception and validation of the Flow in Education Scale (EduFlow-2). *Frontiers in Psychology*, 12, Article 828027. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.828027>
- Jayati, E. A., & Kurniawati, F. (2025). Academic flow: A systematic review of the influencing factors and their impacts on students. *Konselor*, 14(1), 1–12. <https://doi.org/10.24036/02025141107-0-86>
- Larasati, S., & Friman. (2025). Hubungan peer attachment dengan flow akademik pada siswa SMA: Studi pada SMAN 1 X Koto. *Sibatik Journal*, 4(9), 2589–2598. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i9.3276>
- Levinsson, H., Nilsson, A., Mårtensson, K., & Persson, S. D. (2024). Course design as a stronger predictor of student evaluation of quality and student engagement than teacher ratings. *Higher Education*, 88, 1997–2013. <https://doi.org/10.1007/s10734-024-01197-y>
- Li, J., & Xue, E. (2023). Dynamic interaction between student learning behaviour and learning environment: Meta-analysis of student engagement and its influencing factors. *Behavioral Sciences*, 13(1), Article 59. <https://doi.org/10.3390/bs13010059>
- Maroco, J., Maroco, A. L., Campos, J. A. D. B., & Fredricks, J. A. (2016). University student's engagement: Development of the University Student Engagement Inventory (USEI). *Psicologia: Reflexão e Crítica*, 29, Article 21. <https://doi.org/10.1186/s41155-016-0042-8>
- Nur'aeni, & Azzahra, R. (2021). Student engagement and academic flow on students at boarding school. *Education, Sustainability & Society*, 4(2), 58–61. <https://doi.org/10.26480/ess.02.2021.58.61>
- Rajan, M. H., Herbert, C., & Polly, P. (2024). Disrupted student engagement and motivation: Observations from online and face-to-face university learning environments. *Frontiers in Education*, 8, Article 1320822. <https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1320822>
- Ridfah, A., & Alwi, M. A. (2023). Modal psikologis dan school engagement pada mahasiswa. *Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 1423–1429.

- Shernoff, D. J., Csikszentmihalyi, M., Schneider, B., & Shernoff, E. S. (2003). Student engagement in high school classrooms from the perspective of flow theory. *School Psychology Quarterly, 18*(2), 158–176. https://doi.org/10.1007/978-94-017-9094-9_24
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wong, Z. Y., & Liem, G. A. D. (2021). Student engagement: Current state of the construct, conceptual refinement, and future research directions. *Educational Psychology Review, 34*(2), 1079–1115. <https://doi.org/10.1007/s10648-021-09628-3>
- Wu, S.-F., Kao, C.-H., Lu, Y.-L., & Lien, C.-J. (2022). A method detecting student's flow construct during school tests through electroencephalograms (EEGs): Factors of cognitive load, self-efficacy, difficulty, and performance. *Applied Sciences, 12*(23), Article 12248. <https://doi.org/10.3390/app122312248>